

# **HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KUTA UTARA**

*Ni Ketut Trisnawati<sup>1</sup>, Putu Mastiningsih<sup>2</sup> Pande Putu Indah Purnamayanthi<sup>3</sup>, Ni Made Eggar Adhiestiani<sup>4</sup>*

*Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bina Usada Bali*

*[ketuttrisnawati75@gmail.com](mailto:ketuttrisnawati75@gmail.com), [putumastiningsih@gmail.com](mailto:putumastiningsih@gmail.com), [pandeindah25@gmail.com](mailto:pandeindah25@gmail.com)  
[ahiestiani@gmail.com](mailto:ahiestiani@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

Stunting is a problem of imbalance in nutritional intake which is closely related to the First 1000 Days of Life (HPK) period. Basic causes include socio-economic factors such as family income, maternal education, and employment. Indirect causes include feeding practices and food security, access to health services, and household environmental sanitation. Meanwhile, direct causes of stunting include food intake and infectious diseases. The aim of this research is to determine the relationship between the history of exclusive breastfeeding and complete basic immunization with the incidence of stunting in toddlers aged 24 - 59 months at the Working area UPTD Puskesmas Utara Kuta. This research uses an observational analytical quantitative research method which uses a retrospective approach, namely observing events that have occurred with the aim of looking for factors related to the cause. The sampling technique in this study used a total sampling technique, namely all mothers with stunting toddlers aged 24 - 59 months would be sampled, namely 16 people. Data were analyzed using analysis using the Chi Square Test. The results of the analysis using the Chi Square test with statistical test results from 16 respondents obtained a p-value of 0.003. These results indicate that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted, which means there is a significant relationship between complete basic immunization and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months at the Working area UPTD Puskesmas North Kuta. Based on the results of this research, it is hoped that mothers can prevent the incidence of stunting by providing exclusive breast milk. and complete basic immunization.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, complete basic immunization, incidence of stunting, toddlers aged 24-59 months

## PENDAHULUAN

Salah satu *triple burden malnutrition* yang saat ini menjadi fokus untuk segera ditangani di Indonesia yaitu ketidak seimbangan asupan gizi salah satunya adalah stunting. Pada era globalisasi ini, Indonesia dihadapkan dengan masalah kesehatan yang harus mendapatkan perhatian serius berupa *triple burden malnutrition* yaitu masalah kekurangan, kelebihan dan ketidak seimbangan asupan gizi. Secara global *triple burden malnutrition* atau tiga beban malnutrisi merupakan penyumbang terbesar masalah kesehatan dan sangat mempengaruhi tingkat kesehatan setiap negara. Salah satu *triple burden malnutrition* yang saat ini menjadi fokus untuk segera ditanggulangi di Indonesia yaitu masalah *Stunting* (Kemenkes RI, 2018).

*Stunting* merupakan salah satu masalah ketidakseimbangan asupan gizi yang erat kaitannya dengan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode 1000 HPK merupakan periode penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini menjadi periode yang tepat untuk peningkatan nutrisi dan memperhatikan tumbuh kembang anak. Apabila anak menderita malnutrisi selama 1000 HPK, maka anak dapat menderita gangguan pertumbuhan seperti *Stunting* yang bersifat *irreversible* yang artinya apabila anak sudah mengalami *Stunting* maka tidak akan memiliki kesempatan untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan dan perkembangan di masa depan (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Negara Indonesia menempati posisi ketiga dengan angka kejadian *Stunting* tertinggi di Asia (Kemenkes RI, 2018). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan telah terjadi penurunan kejadian *Stunting* dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021 (Kementerian Kesehatan, 2021). Begitu pula Provinsi Bali yang mengalami penurunan kejadian *Stunting* 10,9% pada tahun 2021 menjadi 8% di tahun 2022 (BKKBN, 2022) yang juga diikuti oleh Kabupaten Badung dari Kejadian *Stunting* sebesar 8,7% menjadi 6,6% di tahun 2022. Namun penurunan kejadian *Stunting* di tingkat Kabupaten Badung tidak sebesar Provinsi Bali yaitu adanya penurunan sebesar 2,9% sedangkan Kab. Badung mengalami penurunan hanya sebesar 2,1% (Dinkes Badung, 2023). Rendahnya penurunan kejadian yang terjadi di Kabupaten Badung diakibatkan karena rendahnya penurunan angka kejadian yang juga terjadi di salah satu puskesmas yaitu UPTD Puskesmas Kuta Utara dengan angka penurunan sebesar 1,6% (Dinkes Badung, 2023).

Rendahnya penurunan kejadian yang terjadi di UPTD Puskesmas Kuta Utara dapat disebabkan karena berbagai faktor penyebab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Khoiriyah *et al* (2021) menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* adalah asupan energi, pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian MPASI, status sosial ekonomi, dan praktik kebersihan. Hasil lainnya didapatkan dari penelitian Supariasa dan Purwaningsih, (2019) yang menyatakan bahwa penyebab adanya kejadian *stunting* berdasarkan faktor yang paling mempengaruhi sesuai urutan yaitu: pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, besar keluarga, pendidikan ayah balita, pekerjaan ayah balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketahanan pangan keluarga, pendidikan ibu balita, tingkat konsumsi karbohidrat balita, ketepatan pemberian MP-ASI, tingkat konsumsi lemak balita, riwayat penyakit infeksi balita, sosial budaya, tingkat konsumsi protein balita, pekerjaan ibu balita, perilaku kadarzi, tingkat konsumsi energi balita, dan kelengkapan imunisasi balita. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2023) di Kota Karang Bandar Lampung menemukan bahwa terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara pada bulan juni tahun 2023 didapatkan jumlah balita usia 24-59 bulan sebanyak 1982 orang, balita usia 24-59 bulan yang diukur tinggi badannya sebanyak 1770 orang. Dari jumlah tersebut terdapat balita gizi kurang sebanyak 26 orang, yang mengarah ke *stunting* sebanyak 5 orang dan yang sudah dinyatakan *stunting* sebanyak 16 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada lima orang tua balita khususnya balita yang mengalami *stunting*, semua menyatakan bahwa tidak memberikan ASI Eksklusif dan empat diantaranya belum memberikan imunisasi dasar lengkap berdasarkan buku KIA yang ditunjukkan sesuai peruntukan umurnya. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan imunisasi dasar

lengkap dengan kejadian *Stunting* pada balita Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional yang menggunakan pendekatan *retrospektif* yaitu pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab. populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita *stunting* usia 24 - 59 bulan yang berkunjung ke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara sebanyak 16 orang sudah dinyatakan *stunting*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh ibu yang memiliki balita *stunting* usia 24 – 59 bulan akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 16 orang. Data dianalisis menggunakan analisa menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

**Tabel 5.1.** Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Balita usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	6	37,5
Perempuan	10	62,5
<b>Usia</b>		
24 Bulan	2	12,5
26 Bulan	2	12,5
28 Bulan	3	18,8
30 Bulan	1	6,3
33 Bulan	1	6,3
34 Bulan	1	6,3
36 Bulan	4	25,0
45 Bulan	2	12,5
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan karakteristik responden balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara menunjukkan bahwa sebagian besar balita berjenis

kelamin Perempuan yaitu sebanyak 10 balita dengan persentase (62,5%) dengan mayoritas balita berusia 36 bulan sebanyak 4 dengan persentase (25,0%) dari 16 balita.

## 2. Gambaran pemberian ASI eksklusif pada balita usia 24-59 bulan

**Tabel 5.2.** Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Balita usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
ASI Eksklusif	9	56,3
Tidak ASI Eksklusif	7	43,8
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.2 mengenai pemberian ASI eksklusif pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara menunjukkan bahwa sebagian besar balita diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase (56,3%) dari 16 balita.

## 3. Gambaran imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-59 bulan

**Tabel 5.3.** Gambaran Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Lengkap	12	75,0
Tidak Lengkap	4	25,0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.3 mengenai imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara menunjukkan bahwa sebagian besar balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase (75,0%) dari 16 balita.

## 4. Gambaran status *stunting* pada balita usia 24-59 bulan

**Tabel 5.4.** Gambaran Kejadian *Stunting* pada Balita usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sanagat Pendek	6	37,5
Pendek	10	62,5
Normal	0	0,0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.4 mengenai status *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami *stunting* dengan kategori pendek yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase (62,5%) dari 16 balita.

### 5. Hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

**Tabel 5.5.** Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

Pemberian ASI Eksklusif	Status <i>Stunting</i>			Total N	P-Value
	Sangat Pendek	Pendek	Normal		
	f	f	f		
ASI Eksklusif	0	9	0	9	0,000
Tidak ASI Eksklusif	6	1	0	7	
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hasil uji statistic dari 16 responden didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Kuta Utara

### 6. Hubungan imunisasi dasar lengkap dengan kejadian *Stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

**Tabel 5.6.** Hubungan Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kejadian *Stunting* pada Balita usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

Imunisasi Dasar Lengkap	Status <i>Stunting</i>			Total N	P-Value
	Sangat Pendek	Pendek	Normal		
	f	f	f		
Lengkap	2	10	0	12	0,003
Tidak Lengkap	4	0	0	4	
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil uji statistic dari 16 responden didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara imunisasi dasar lengkap dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar lengkap Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, R., Rahman, N., dan Hermiyanty, H. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 59–62. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.10>
- Aritonang, E. A., Margawati, A., dan Fithra Dieny, F. (2020). Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71–80.
- Arsyad, R. (2023). Hubungan antara Riwayat Imunisasi Dasar dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. 4(1), 88–100.
- Dahlansyah, Ginting, M., dan Desi. (2020). Riwayat Posyandu Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Siantan Hulu Kota Kejadian. 4(November), 128–134.
- Dewi, N. G. K. (2022). Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia 0-24 Bulan di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2023). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2022*. 100.
- Fitri, L., Ritawani, E., dan Mentiana, Y. (2020). Hubungan Asupan Energi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Kota Pekanbaru. *Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 591–597.
- Fitriani, dan Darmawi. (2022). *Jurnal Biology Education Volume. 10 Nomor 1 Edisi Khusus 2022*.

23–33.

- Hadi, Z., Anwary, A. Z., Kesehatan, F., Universitas, M., Kalimantan, I., Arsyad, M., Banjari, A., & Banjarmasin, K. (2022). *Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. 11(1), 1–13.
- Happy, M., Sari, N., Mona, S., Handiana, C. M., Ulya, N., Suriati, I., Kartikasari, M. N. D., Yunita, P., Handayani, R., dan Reffita, L. I. (2022). *Metodologi Penelitian Kebidanan*.
- Ilmi Khoiriyah, H., Dewi Pertiwi, F., dan Noor Prastia, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2021. *Promotor*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5581>
- Irodah. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal. *Media Gizi Pangan*, 25, 25–32.
- Jayarni, D. E., dan Sumarmi, S. (2018). Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya). *Amerta Nutrition*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.44-51>
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kemendes RI. (2018). Warta Kesmas :Cegah Stunting Itu Penting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Kementerian Kesehatan. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., dan Susiatmi, S. A. (2021). *Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting*. 1043–1046.
- Kuswati, A., dan Sumedi, T. (2022). *Hubungan Pendapatan Keluarga , Jumlah Anggota Keluarga , Terhadap Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan : A Literatur Review*. 4(1), 63–69.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years Old. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 249. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/572>



Khomsan, A. (2022). Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Health Sciences Journal*, 4 (1).

Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/Mnhj.V3i1.498>

Maharani, S. D. S., Wulandari, S. R., dan Melina, F. (2018). Hubungan Antara Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kricak Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.35952/jik.v7i1.118>

Maineny, A., Longulo, O. J., dan Endang, N. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.758>

Masturoh, I., dan T, N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Maywita, E., dan Putri, N. W. (2019). *Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Bayi*. 4(3), 173–177.

Maryani dkk. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5 (3), hal. 285-290.

Maysyura, S. R., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12 – 24 Bulan Di Puskesmas Padang Tiji. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9 (1).

Mesarah, Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka'aba, I. (2021). Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1 (1), 50–58.

Merryana dan Bambang Wirjatmadi. (2017). Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Kencana: Jakarta

Mone, R. K., Nur, M. L., & Boeky, D. L. . (2023). Hubungan Riwayat Imunisasi, Pemberian Asi Eksklusif Dan Riwayat Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 3 (2), 128–134. <https://doi.org/10.47650/Pjphsr.V3i2.566>

Moh Ansori, L. (2019). *Asupan Energi Sebagai Faktor Dominan Kejadian Stunting Pada Anak*

*Usia 3-5 Tahun Di Desa Mangkung Kabupaten Lombok Tengah.*

- Mulyasari, I., Jatiningrum, A., Setyani, A. P., dan Kurnia, R. R. S. S. (2022). Faktor Risiko Stunting pada Seribu Hari Pertama Kehidupan. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 177–183. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.177-183>
- Norfai, N., dan Abdullah, A. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 131. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.292>
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Puskesmas Banjar I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9 (2), 132–139.
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4 (3), 611–622. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Nurmalasari, Y., dan Febriany, T. W. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan*. 6(2), 205–211.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Selemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, (2020).
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*.
- Prabawati, E., dan Andriani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i1.345>
- Priadana, H. M. S., dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (ed.)). Pascal Books.
- Prima Dewi, A., Novi Ariski, T., dan Kumalasari, D. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-46 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. 1, 231–237.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., dan Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan

- Upaya Pencegahannya. In *Buku Stunting dan Upaya Pencegahannya*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) NTB*.
- Salma, W. O., Alifariki, L. O., dan Siagian, H. J. (2022). *Study Retrospektif Kejadian Stunting pada Balita*. 11(1), 215–224.
- Sarman, dan Darmin. (2021). Hubungan ASI Eksklusif dan Paritas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-12 Bulan di Kota Kotamobagu : Studi Retrospektif. *Gema Wiralodra*, 12(2), 206–216.
- Savita, R., dan Amelia, F. (2020). *Hubungan Pekerjaan Ibu , Jenis Kelamin , dan Pemberian Asi Eklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan The Relationship of Maternal Employment , Gender , and ASI Eklusif with Incident of Stunting in Toddler Aged 6-59 Months .* 8(1), 6–13.
- Serang Tatu, S., Tes Mau, D., dan Modesta Rua, Y. (2021). *Jurnal sahabat keperawatan*. 3(1).
- Setiawan, E., Machmud, R., dan Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Silvia Gea Salsabila, Mirasari Putri, R. D. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020 Relationship between the Incidence of Stunting and Maternal Knowledge about Nutrition in the Cikulur Lebak district , Banten in 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains*, 3(2), 100–103.
- Sularsih Endartiwi, S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Sendangrejo, Minggir, Sleman Yogyakarta*. 12, 1–10.
- Supariasa, I. D. N., dan Purwaningsih, H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Raharja*, 1(2), 55–64.
- Sutarto, Yadika, A. D. N., & Indriyani, R. (2021). Analisa Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16 (3), 148–153.
- Susilawasih, Reni (2018). *Buku Pintar Dunia Balit*. Jakarta
- Taswin, Taufiq, L. O. M., Damayanti, W. O. A., & Subhan, M. (2023). Pemberian Asi Eksklusif Dan Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4 (1), 51–58. Journal homepage: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/b>

- UNICEF. (1990). Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries. *UNICEF Policy Review*, 1(November 1989), 13–24.
- Vasera, R. A., dan Kurniawan, B. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting Di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1),
- WHO. (2018). Reducing Stunting In Children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. In *Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- WHO, dan UNICEF. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. 1–16.